

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT. Bank Aceh Syariah

a. Profil Perusahaan¹

Nama	: PT. Bank Aceh Syariah
Jenis	: Jasa Keuangan/Publik/Badan Usaha Milik Aceh
Alamat	: Jl. mr. mohd. hasan nomor 89, batoh, banda aceh provinsi aceh, Indonesia - 23245
Telepon	: +62 651 – 22966 (Hunting)
Call Center	: 1500845
Fax	: +62 651- 32598
Website	: www.bankaceh.co.id
Didirikan	: 6 Agustus 1973

b. Logo Perusahaan

Gambar 4.1
Logo PT. Bank Aceh Syariah



¹ Bank Aceh, "Tentang Kami," *Bank Aceh Syariah*, accessed August 2, 2021, www.bankaceh.co.id.

Letak logo berada di antara tulisan bank dan aceh hal ini menggambarkan bahwa logo sebagai mediator (perantara) antara manajemen Bank Aceh dengan masyarakat aceh. Tulisan bank menggunakan jenis huruf Friz Quardata Regular sedangkan tulisan aceh menggunakan jenis huruf Friz Quardata Bold dengan maksud untuk menonjolkan nama aceh. Warna hijau tua menggambarkan bahwa Bank Aceh lebih matang dalam setiap merencanakan program perbankan.²

2. PT. Bank Muamalat Indonesia

a. Profil Perusahaan³

Nama	: PT. Bank Muamalat Indonesia
Jenis	: Perseroan Terbatas
Alamat	: Jl. Prof Dr Satrio, Kav. 18 Kuningan Timur, Setia budi jakarta Selatan, 12940
Telepon	: (021) 80666000
Fax	: (021) 806660001
Website	: www.bankmuamalat.co.id
Didirikan	: 1 November 1991

² Ibid.

³ Bank Muamalat, "Hubungi Kami," *Bank Muamalat*, accessed August 2, 2021, www.bankmuamalat.co.id.

b. Logo Perusahaan

Gambar 4.2
Logo PT. Bank Muamalat Indonesia



Logo Bank Muamalat terdiri dari tiga huruf arab, yaitu Daal, Yaa', Nuun, hal tersebut menggambarkan suatu rangkaian kegiatan ekonomi yang aktif dan harmonis di dalam suatu negeri yang subur, perdaban tinggi, serta berdasarkan nilai-nilai yang luhur. Sedangkan lambang air memiliki arti kemurnian dan mencirikan kekuatan atas akar islami yang digunakan dan menjadi dasar berjalannya Bank Muamalat.⁴

3. PT. Bank BRI Syariah

a. Profil Perusahaan⁵

Nama	: PT. Bank BRI Syariah
Jenis	: Publik
Industri	: Keuangan dan komponennya
Alamat	: Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat
Telepon	: 021-2300509, 39839000 (Hunting)
Website	: www.brisyariah.co.id
Didirikan	: 17 November 2008

⁴ Syariah Bank, "Profil dan Produk Bank Muamalat Indonesia," *Syariah Bank*, accessed August 2, 2021, www.syariahbank.com.

⁵ Wikipedia, "Bank Rakyat Indonesia Syariah," *Wikipedia*, accessed August 2, 2021, <https://id.wikipedia.org>.

Penerus : Bank Syariah Indonesia

b. Logo Perusahaan

Gambar 4.3
Logo PT. Bank BRI Syariah



Logo PT. Bank BRI Syariah menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern seperti sekarang. Kombinasi warna biru dan putih menggambarkan bahwa PT. BRI Syariah masih memiliki benang merah dengan PT. BRI (Persero), Tbk.⁶

4. PT. Bank BNI Syariah

a. Profil Perusahaan⁷

Nama : PT. Bank BNI Syariah
 Jenis : Publik
 Alamat : Gedung tempo pavillion 1 jl. HR. Rasuna said kav 10-11, lt 3-6, Jakarta Selatan, no. 12950
 Telepon : +62-21 2970 1946
 Fax : +62-21 2966 7947
 Website : www.bnisyariah.co.id

⁶ Syariah Bank, "Profil dan Produk Bank BRI Syariah," *Syariah Bank*.

⁷ BNI Syariah, "Home," *BNI Syariah*, accessed August 2, 2021, <https://kataloghasan.bnisyariah.co.id>.

Didirikan : 29 April 2000 (sebagai Unit Usaha Syariah) 19 Juni 2010 (sebagai Bank Umum Syariah)
 Penerus : Bank Syariah Indonesia

b. Logo Perusahaan

Gambar 4.4
PT. Bank BNI Syariah



Huruf BNI dibuat dengan warna turquoise baru untuk menggambarkan kekuatan, otoritas, keunikan, kekokohan dan citra yang lebih modern. Angka 46 merupakan symbol tanggal kelahiran Bank BNI sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Angka “46” diletakkan secara diagonal didalam kotak berwarna jingga hal ini untuk menggambarkan bahwa BNI baru yang modern.

5. PT. Bank Syariah Mandiri

a. Profil Perusahaan⁸

Nama : PT. Bank Syariah Mandiri
 Jenis : Publik BUMN
 Industri : Keuangan dan komponennya

⁸ Wikipedia, “Bank Syariah Mandiri,” *Wikipedia*.

Alamat : Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No.
Jakarta 10340
Telepon : 021-2300509, 39839000 (Hunting)
Call Center : BSM Call 14040 atau 021-29534040
Fax : 021-39832989
Website : www.syariahmandiri.co.id
Didirikan : Tahun 1955 di Jakarta, Indonesia
Penerus : Bank Syariah Indonesia

b. Logo Perusahaan

Gambar 4.5
Logo PT. Bank Syariah Mandiri



Penggunaan huruf kecil menggambarkan bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang ramah, rendah hati, dan memiliki aspirasi untuk semakin dekat dengan nasabah dan tetap bersikap membunmi. Lambang logo digambarkan dalam bentuk gelombang yang berwarna emas yang merupakan lambang kemakmuran yang dicita-citakan pada nasabah yang berniat bermitra dengan Bank Syariah Mandiri. Posisi lambang diatas huruf Mandiri Syariah melambangkan sikap progresif menuju kemakmuran.⁹

⁹ Syariah Bank, "Profil dan Produk Bank Mandiri Syariah," *Syariah Bank*, accessed August 2, 2021, <https://www.syariahbank.com>.

6. PT. Bank Mega Syariah

a. Profil Perusahaan¹⁰

Nama	: PT. Bank Mega Syariah
Jenis	: Perseroan Terbatas (PT)
Industri	: Keuangan dan komponennya
Alamat	: Menara Mega Syariah, Jl. HR Rasuna Said Kav. 19A, Jakarta 12940
Telepon	: (021) 2985 2000 (Hunting)
Call Center	: (021) 2985 2222
Fax	: (021) 2985 2100
Website	: www.megasyariah.co.id
Didirikan	: 14 Juli 1990 (sebagai Bank Tugu) 27 Juli 2004 (sebagai Bank Mega Syariah)

b. Logo Perusahaan

Gambar 4.6
Logo PT. Bank Mega Syariah



Makna logo Bank Mega Syariah adalah penegasan simbol “M” menjadi representasi dari aspirasi, optimisme, peluang dan cita-cita masyarakat Indonesia serta keinginan bank mega syariah untuk membangun masa depan keluarga

¹⁰ Mega Syariah, “Contact Us,” *Mega Syariah*, accessed August 2, 2021, www.megasyariah.co.id.

dan bangsa yang lebih baik dan sejahtera. Makna dari warna logo bank mega syariah adalah warna kuning melambangkan kecerdasan dan harapan, dipadu dengan warna abu-abu yang melambangkan proses dan sistem yang canggih, sedangkan warna jingga optimisme dan energisitas yang menunjukkan bahwa bank mega syariah selalu melihat dan melakukan sesuatu secara positif dan selalu berjuang mendapatkan hasil yang positif pula.¹¹

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi informasi mengenai data variabel berdasarkan karakteristik variabel penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini ditinjau dari jumlah sampel (n), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan nilai rata-rata (*mean*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), variabel dependen *Return On Asset* (ROA), dan variabel intervening *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun hasil analisis deskriptif yang telah diolah digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

¹¹ Bank Mega, "Sejarah Bank Mega," *Bank Mega*, accessed August 2, 2021, <https://bankmega.com>.

Tabel 4. 1
Analisis Deskriptif FDR, NPF, ROA, dan CAR

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
FDR	120	57,04	99,23	80,2417
NPF	120	1,04	7,23	3,5285
ROA	120	,02	3,40	1,1903
CAR	120	10,16	30,07	18,4473
Valid N (listwise)	120			

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel analisis deskriptif pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 sampel data. Deskriptif variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. FDR terendah (minimum) sebesar 57,04 yaitu pada PT. Bank Aceh Syariah periode juni 2019, nilai tertinggi (maximum) sebesar 99,23 yaitu pada PT. Bank Mega Syariah periode maret 2019, dan nilai rata-rata FDR sebesar 80,2417. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020 secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat FDR Bank Umum Syariah termasuk dalam predikat “sehat” sesuai dengan predikat kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia.
2. NPF terendah (minimum) sebesar 1,04 yaitu pada PT. Bank Aceh Syariah periode desember 2018, nilai tertinggi (maximum) sebesar 7,23 yaitu pada PT. Bank Muamalat periode juni 2016, dan nilai rata-rata NPF sebesar 3,5285. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020 secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat NPF Bank Umum

Syariah termasuk dalam predikat “sehat” sesuai dengan predikat kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia.

3. ROA terendah (minimum) sebesar 0,02 yaitu pada PT. Bank Muamalat periode maret, juni dan september 2019, nilai tertinggi (maximum) sebesar 3,40 yaitu pada PT. Bank Aceh Syariah periode maret 2017, dan nilai rata-rata ROA sebesar 1,1903. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020 secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat ROA Bank Umum Syariah termasuk dalam predikat “cukup sehat” sesuai dengan predikat kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia.
4. CAR terendah (minimum) sebesar 10,16 yaitu pada PT. Bank Muamalat periode maret 2018, nilai tertinggi (maximum) sebesar 30,07 yaitu pada PT. BRI Syariah periode september 2018, dan nilai rata-rata CAR sebesar 18,4473. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020 secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat ROA Bank Umum Syariah termasuk dalam predikat “sangat sehat” sesuai dengan predikat kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitas, dan uji linearitas.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji ada korelasi antar variabel independent di model regresi atau tidak.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai $TOL \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4.2
Uji Multikolonieritas *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
FDR	,977	1,023	,972	1,029
NPF	,977	1,023	,930	1,076
CAR			,950	1,053

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* persamaan 1 dan persamaan 2 menunjukkan hasil $> 0,10$ dan nilai VIF persamaan 1 dan persamaan 2 < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolonieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian otokorelasi yaitu dengan uji Lagrange Multiplier (LM Test), dikatakan tidak terjadi otokorelasi apabila nilai $C^2_{hitung} < c^2_{tabel}$.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi Lagrange Multiplier (LM Test)
Model Summary

	R Square
Persamaan 1	,779
Persamaan 2	,317

Sumber: data diolah SPSS, 2021

- a). Berdasarkan tabel 4.3 nilai R^2 persamaan 1 sebesar 0,779 dengan jumlah data sebanyak 120 data, untuk menghitung nilai C^2 hitung = $(n-1) \times R^2$, maka C^2 hitung = $(120-1) \times 0,779 = 92,701$. Sedangkan nilai C^2 tabel dengan df hitung sebesar $(n-k) = 120-3 = 117$ dengan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai C^2 tabel 143,246147. Dengan demikian didapat nilai uji LM 92,701 (C^2 hitung) < 143,246147 (C^2 tabel), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
- b). Berdasarkan tabel 4.3 nilai R^2 persamaan 2 sebesar 0,317 dengan jumlah data sebanyak 120 data, untuk menghitung nilai C^2 hitung = $(n-1) \times R^2$, maka C^2 hitung = $(120-1) \times 0,317 = 37,723$. Sedangkan nilai C^2 tabel dengan df hitung sebesar $(n-k) = 120-4 = 116$ dengan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai C^2 tabel 142,138160. Dengan demikian didapat nilai uji LM 37,723 (C^2 hitung) < 142,138160 (C^2 tabel), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan variance dan residual pada suatu pengamatan ke

pengamatan lain di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *white*, dikatakan tidak mengandung gejala heterokedastisitas apabila $C^2_{hitung} < c^2_{tabel}$.

Tabel 4.4
Uji Heterokedastisitas *White*
Model Summary

	R Square
Persamaan 1	,240
Persamaan 2	,136

Sumber: data diolah SPSS, 2021

- a). Berdasarkan tabel 4.3 nilai R^2 persamaan 2 sebesar 0,240 dengan jumlah data sebanyak 120 data, untuk menghitung nilai C^2 hitung = $n \times R^2$, maka C^2 hitung = $120 \times 0,240 = 28,8$. Sedangkan nilai C^2 tabel dengan df hitung sebesar $(n-k) = 120-5 = 115$ dengan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai C^2_{tabel} 141,029704. Dengan demikian didapat nilai uji *white* 28,8 (C^2 hitung) < 141,029704 (C^2_{tabel}), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.
- b). Berdasarkan tabel 4.3 nilai R^2 persamaan 2 sebesar 0,136 dengan jumlah data sebanyak 120 data, untuk menghitung nilai C^2 hitung = $n \times R^2$, maka C^2 hitung = $120 \times 0,136 = 16,32$. Sedangkan nilai C^2 tabel dengan df hitung sebesar $(n-k) = 120-7 = 113$ dengan tingkat signifikansi 0,05, maka nilai C^2_{tabel} 138,811363. Dengan demikian didapat nilai uji *white* 16,32 (C^2 hitung) < 138,811363 (C^2_{tabel}), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu atau residual di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dikatakan normal apabila $\text{sig} > \alpha$. Berikut tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized residual	
	Persamaan 1	Persamaan 2
N	120	120
Asymp. Sig. (2-tailed)	,066 ^c	,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah spss, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk persamaan 1 sebesar 0,066 dan untuk persamaan 2 sebesar 0,2. Nilai signifikansi dari kedua persamaan tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji model regresi tersebut termasuk model linear atau tidak. Model regresi yang baik adalah data linier. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode ramsey test, dikatakan linier apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$.

Tabel 4.6
Uji Linieritas Ramsey Test
Model Summary^b

	Persamaan 1	Persamaan 2
R ² Old	,050	,473
R ² New	,798	,920

Sumber : data diolah SPSS, 2021

- a). Berdasarkan tabel 4,6 persamaan 1 diperoleh R² old sebesar 0,050, sedangkan pada persamaan 2 diperoleh R² new sebesar 0,798. Dengan demikian besarnya F hitung dapat diperoleh sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old})/m}{(1 - R^2_{new})/(n - k)}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{(0,798 - 0,050)/1}{(1 - 0,798)/(120 - 3)} = 433,25$$

Sedangkan F tabel dengan df = (n-k) = 120-3 =117 dan jumlah parameter = k-1 = 3-1 =2 adalah 3,07. Karena F hitung (433,25) > F tabel (3,07) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut linier.

- b). Berdasarkan tabel 4,6 persamaan 1 diperoleh R² old sebesar 0,473, sedangkan pada persamaan 2 diperoleh R² new sebesar 0,920. Dengan demikian besarnya F hitung diperoleh sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old})/m}{(1 - R^2_{new})/(n - k)}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{(0,920 - 0,473)/1}{(1 - 0,920)/(120 - 4)} = 648,15$$

Sedangkan F tabel dengan df = (n-k) = 120-4 =116 dan jumlah parameter = k-1 = 4-1 =3 adalah 2,68. Karena F hitung (648,15) > F tabel (2,68) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut linier.

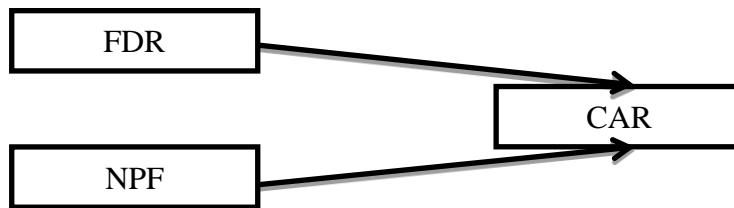
D. Analisis Jalur

1. Analisis Substruktural 1

Berdasarkan metode penelitian analisis jalur telah ditetapkan persamaan struktural 1 sebagai berikut:

$$M(\text{CAR}) = \beta\text{FDR} + \beta\text{NPF} + e_1 \quad (\text{Persamaan Struktural 1})$$

Gambar 4.7
Diagram Jalur Persamaan Struktural 1
Pengaruh FDR dan NPF terhadap CAR



Sumber: Data diolah, 2021

Besar nilai pengaruh FDR dan NPF terhadap CAR digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Pengaruh FDR dan NPF terhadap CAR

Model	R Square
1	,050

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat besar nilai dari angka R^2 tersebut adalah 0,050 artinya pengaruh FDR dan NPF terhadap CAR adalah 5%.

Untuk melihat kelayakan suatu model regresi digambarkan dalam tabel anova berikut ini:

Tabel 4.8
Anova dengan Nilai F dan Sig.

Model	F	Sig.
1 Regression	3,096	,049 ^b

Sumber: Data dolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 angka F hitung sebesar 3,096 dengan nilai signifikansi 0,049. Apabila F hitung > Ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan juga sebaliknya apabila F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Besarnya angka F tabel dengan ketentuan numerator (jumlah variabel – 1) = (3-1) = 2 dan denominator (jumlah sampel – 4) = (120-4) = 116. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 3,07. Dari hasil perhitungan diperoleh F hitung (3,096) > F tabel (3,07) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, maka model regresi ini sudah layak dan benar. Kesimpulannya FDR dan NPF secara simultan memengaruhi CAR. Besar pengaruhnya adalah 5% dan signifikansi 0,049 < 0,05. Besar pengaruh variabel lain di luar regresi ini dihitung dengan rumus: $(1-r^2) = (1-0,050) = 0,95$ atau sebesar 95%.

Untuk melihat pengaruh parsial dalam model regresi digambarkan dalam tabel *Coefficients* berikut ini:

Tabel 4.9
Pengaruh FDR dan NPF terhadap CAR
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Beta		
1 (Constant)	18,290		5,655	,000
FDR	,032	,072	,793	,429
NPF	-,677	-,223	-2,451	,016

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 terdapat angka beta, t hitung, dan nilai signifikansinya. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 120-2 = 118$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,98027. Pengaruh FDR dan NPF terhadap CAR dijelaskan sebagai berikut:

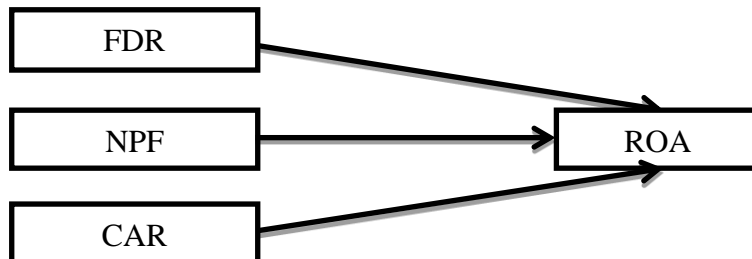
- a. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t hitung (0,793) $<$ t tabel (1,98027), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya FDR tidak berpengaruh terhadap CAR dengan *unstandardized coefficients* sebesar 0,032 dan nilai signifikan $0,429 > 0,05$.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka -t hitung (-2,451) $<$ -t tabel (-1,98027), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena *unstandardized coefficients* -0,677 maka NPF berpengaruh negatif terhadap CAR dengan nilai signifikan $0,016 < 0,05$.

2. Analisis Substruktural 2

Berdasarkan metode penelitian analisis jalur telah ditetapkan persamaan struktural 2 sebagai berikut:

$$Y \text{ (ROA)} = \beta \text{FDR} + \beta \text{NPF} + \beta \text{CAR} + e_1 \quad (\text{Persamaan Struktural 2})$$

Gambar 4.8
Diagram Jalur Persamaan Struktural 2
Pengaruh FDR, NPF, dan CAR terhadap ROA



Sumber: Data diolah, 2021

Besar nilai pengaruh FDR, NPF, dan CAR terhadap ROA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Pengaruh FDR, NPF, dan CAR terhadap ROA

Model	Rsquare
1	,473

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat besar nilai dari angka R^2 tersebut adalah 0,473 yang berarti bahwa pengaruh FDR, NPF dan CAR terhadap ROA adalah 47,3%.

Untuk melihat kelayakan suatu model regresi digambarkan dengan angka-angka dari tabel anova berikut ini:

Tabel 4.11
Anova dengan Nilai F dan Sig.

Model	F	Sig.
1 Regresion	34,672	,000 ^b

Sumber: Data dolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 angka F hitung sebesar 34,672 dengan nilai signifikansi 0,000. Apabila F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterimadan juga sebaliknya apabila F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya

angka F tabel dengan ketentuan numerator (jumlah variabel – 1) = (4-1) = 3 dan denumerator (jumlah sampel – 4) = (120-4) = 116. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 3,07. Dari hasil perhitungan diperoleh F hitung (34,672) > F tabel (2,68) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model regresi ini sudah layak dan benar. Kesimpulannya FDR, NPF dan CAR secara simultan memengaruhi ROA. Besar pengaruhnya adalah 47,3% dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Besar pengaruh variabel lain di luar regres ini dihitung dengan rumus: $(1-r^2) = (1-0,473) = 0,527$ atau sebesar 52,7%.

Untuk melihat pengaruh parsial dalam model regresi digambarkan dalam tabel *Coefficients* berikut ini:

Tabel 4.12
Pengaruh FDR, NPF, dan CAR terhadap ROA

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	2,347		4,567	,000
	FDR	-,010	-,120	-1,754	,082
	NPF	-,328	-,575	-8,230	,000
	CAR	,043	,229	3,315	,001

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 terdapat angka beta, t hitung, dan nilai signifikansinya. Jika t hitung > t tabel atau –t hitung < -t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila Jika t hitung < t tabel atau –t hitung > -t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 120-2 = 118$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,98027.

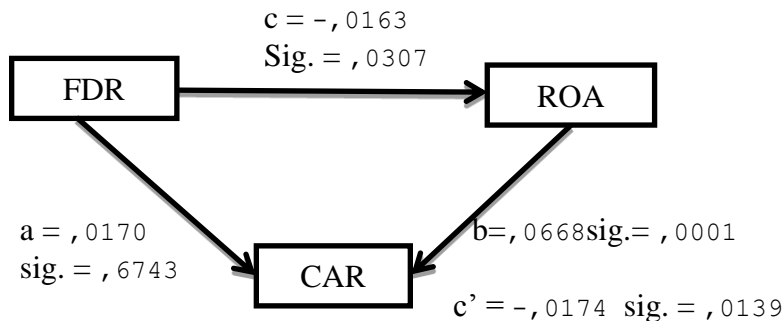
Pengaruh FDR dan NPF terhadap CAR dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t -hitung ($-1,754$) $>$ $-t$ -tabel ($-1,98027$), sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak. Artinya FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan *unstandardized coefficients* $-0,010$ dan nilai signifikan $0,082 > 0,05$.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t hitung ($-8,230$) $<$ $-t$ tabel ($-1,98027$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena *unstandardized coefficients* $-0,328$ maka NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung ($3,315$) $>$ t tabel ($1,98027$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena *unstandardized coefficients* $0,043$ maka CAR berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.

E. Pengujian Variabel Mediasi

1. Strategi *Causal Step* (Pengaruh FDR terhadap ROA dengan dimediasi CAR)

Gambar 4.9
Pengaruh FDR terhadap ROA dengan dimediasi CAR



Sumber: Data diolah, 2021

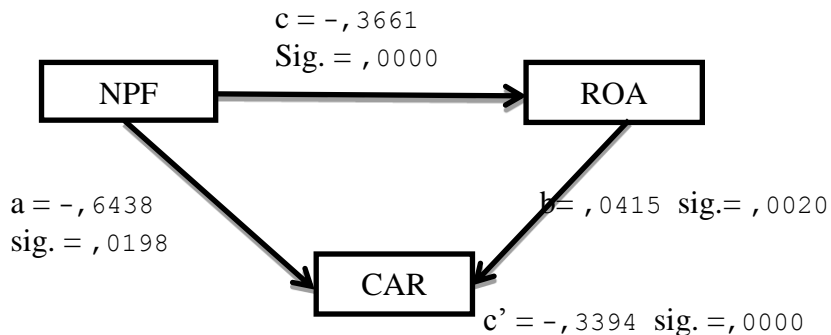
Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step* antara lain:

- Persamaan regresi sederhana variabel *intervening* CAR (M) pada variabel independen FDR (X1). Dari hasil analisis ditemukan bukti bahwa FDR tidak signifikan terhadap CAR dengan nilai signifikansi sebesar $0,6743 > \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = 0,0170.
- Persamaan regresi sederhana variabel dependen ROA (Y) pada variabel independen FDR (X1). Dari hasil analisis ditemukan bukti bahwa FDR signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan sebesar $0,00307 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = -0,0163.
- Persamaan regresi berganda variabel dependen ROA (Y) pada variabel independen FDR (X1) serta variabel *intervening* CAR (M). Dari hasil analisis ditemukan bukti bahwa CAR signifikan terhadap ROA sebesar $0,0001 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = 0,0668. Kemudian

ditemukan *direct effect* c' sebesar $-0,0174$ yang lebih kecil dari $c = -0,0163$. Pengaruh variabel independen FDR terhadap variabel dependen ROA dengan signifikansi $0,0139 < \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel *intervening* CAR. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk dalam kategori *unmediated* yang artinya variabel independen tidak mampu memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung variabel dependen dengan melibatkan variabel mediasi atau *intervening*.

2. Strategi *Causal Step* (Pengaruh NPF terhadap ROA dengan dimediasi CAR)

Gambar 4.10
Pengaruh NPF terhadap ROA dengan dimediasi CAR



Sumber: Data diolah, 2021

Tiga persamaan yang harus diestmasi dalam strategi *causal atep* antara lain:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel *intervening* CAR (M) pada variabel independen NPF (X2). Dari hasil analisis ditemukan bukti bahwa NPF signifikan terhadap CAR

dengan nilai signifikansi sebesar $0,0198 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = -0,6438.

- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen ROA (Y) pada variabel independen NPF (X2). Dari hasil analisis ditemukan bukti bahwa NPF signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = -0,3661.
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen ROA (Y) pada variabel indeenden NPF (X2) serta variabel *intervening* CAR (M). Dari hasil analisis ditemukan bukti bahwa CAR signifikan terhadap ROA senilai $0,0020 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = 0,0415. Kemudian ditemukan *direct effect* c' sebesar -0,3394 yang lebih besar dari c = -0,3661. Pengaruh variabel independen NPF terhadap ROA dengan signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ Setelah mengontrol variabel *intervening* CAR. Dapat disimpulkan model ini merupakan *partial mediation* yang artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.

F. Perhitungan Pengaruh

1. Pengaruh Langsung (*direct effect* atau DE)

a. Pengaruh variabel FDR terhadap CAR

$$X1 \rightarrow M = 0,072$$

Pengaruh langsung antara FDR terhadap CAR sebesar 0,072

- b. Pengaruh variabel NPF terhadap CAR
 $X_2 \rightarrow M = -0,223$
 Pengaruh langsung antara NPF terhadap CAR sebesar -
 0,223
 - c. Pengaruh variabel FDR terhadap ROA
 $X_1 \rightarrow Y = -0,120$
 Pengaruh langsung antara FDR terhadap ROA sebesar -
 0,120
 - d. Pengaruh variabel NPF terhadap ROA
 $X_2 \rightarrow Y = -0,575$
 Pengaruh langsung antara NPF terhadap ROA sebesar -
 0,575
 - e. Pengaruh variabel CAR terhadap ROA
 $M \rightarrow Y = 0,229$
 Pengaruh langsung antara CAR terhadap ROA sebesar
 0,229
2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)
- a. Pengaruh variabel FDR terhadap ROA melalui CAR
 $X_1 \rightarrow M \rightarrow Y = (0,072 \times 0,229) = 0,0165$
 Pengaruh tidak langsung FDR terhadap ROA dengan
 dimediasi CAR sebesar 0,0165
 - b. Pengaruh variabel NPF terhadap ROA melalui CAR
 $X_2 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,223 \times 0,229) = -0,0511$
 Pengaruh tidak langsung NPF terhadap ROA dengan
 dimediasi CAR sebesar -0,0511
3. Pengaruh Total (*Total Effect*)
- a. Pengaruh variabel FDR terhadap ROA melalui CAR

$$X1 \rightarrow M \rightarrow Y = (0,072 + 0,229) = 0,301$$

Total pengaruh antara FDR terhadap ROA dengan dimediasi CAR sebesar 0,301

- b. Pengaruh variabel NPF terhadap ROA melalui CAR

$$X2 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,223 + 0,229) = 0,006$$

Total pengaruh antara NPF terhadap ROA dengan dimediasi CAR sebesar 0,006

G. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4. 13
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian	Keterangan
1	H1 = FDR berpengaruh terhadap CAR	FDR tidak berpengaruh terhadap CAR, hal ini berdasarkan hasil uji t bahwa t hitung (0,793) < t tabel (1,98027) dengan nilai sig. 0,429 > 0,05	H1 ditolak.
2	H2 = NPF berpengaruh terhadap CAR	NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, hal ini berdasarkan hasil uji t bahwa -t hitung (-2,451) < -t tabel (-1,98027) dengan nilai sig. 0,016 < 0,05	H2 diterima
3	H3 = FDR berpengaruh terhadap ROA	FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini berdasarkan uji t bahwa -thitung (-1,754) > -ttabel (-1,98027) dengan nilai sig. 0,082 > 0,05	H3 ditolak
4	H4 = NPF berpengaruh terhadap	NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hal ini berdasarkan uji t bahwa -t hitung (-8,230) < -t tabel (-1,98027)	H4 diterima

	ROA	dengan nilai sig. 0,000 < 0,05	
5	H5 = CAR berpengaruh terhadap ROA	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini berdasarkan uji t bahwa t hitung (3,315) > t tabel (1,98027) dengan nilai sig. 0,001 < 0,05	H5 diterima
6	H6 = CAR mampu memediasi pengaruh FDR terhadap ROA	CAR tidak mampu memediasi FDR terhadap ROA, hal ini berdasarkan uji mediasi strategi causal step bahwa sig. a (0,6743) > α (0,05) dan sig. b (0,0001) < α (0,05)	H6 ditolak
7	Ha7 = CAR mampu memediasi pengaruh NPF terhadap ROA	CAR mampu memediasi NPF terhadap ROA, hal ini berdasarkan uji mediasi strategi causal step bahwa sig. a (0,0198) < α (0,05) dan sig. b (0,0020) < α (0,05)	H7 diterima

Sumber : Data diolah, 2021

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh FDR terhadap CAR

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh FDR terhadap CAR diperoleh nilai t hitung sebesar $0,793 < t$ tabel 1,98027 dengan signifikansi $0,429 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap CAR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh FDR terhadap CAR, hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*), yang menyatakan bahwa nilai FDR yang tinggi mencerminkan sinyal yang baik karena dapat meningkatkan modal yang dimiliki bank. Meningkat atau menurunnya FDR tidak memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan CAR. Hubungan FDR terhadap CAR tidak signifikan dapat disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah lebih kecil dibandingkan jumlah dana yang dihimpun, oleh karena itu bank tidak harus menggunakan modalnya untuk menambahkan jumlah pembiayaan. Dengan demikian besar kecilnya FDR tidak memberikan sinyal apapun kepada pihak berkepentingan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan Mulyono (2017)¹² dan Fajriati (2021)¹³ yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap CAR dan bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan Asriyati (2017)¹⁴ dan Pravasanti (2018)¹⁵ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap CAR.

¹² Mulyono, "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Leverage Terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia."

¹³ Lutfia Abriet Fajriati, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset dengan Capital Adequacy Ratio sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2019" (Institut Agama Islam Ponorogo, 2021).

¹⁴ Asriyati, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)."

¹⁵ Pravasanti, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia."

2. Pengaruh NPF terhadap CAR

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pengaruh NPF terhadap CAR diperoleh nilai $-t$ hitung $(-2,451) < -t$ tabel $(-1,98027)$ dengan signifikansi $0,016 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa nilai NPF yang tinggi mencerminkan sinyal yang buruk karena dapat menurunkan CAR. Nilai NPF yang tinggi mencerminkan sinyal yang buruk karena dapat berpengaruh pada menurunnya modal kecukupan modal Bank Umum Syariah, hal ini dikarenakan CAR berfungsi sebagai penompang terhadap semua kemungkinan terjadinya kerugian yang akan dialami Bank Umum Syariah, terutama risiko terjadinya pembiayaan bermasalah, maka semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah akan mengurangi modal Bank Umum Syariah. Dengan demikian apabila Bank Umum Syariah tidak mampu memanajemen dengan baik pembiayaan maka akan menjadi sinyal yang buruk bagi pihak yang berkepentingan, karena nasabah akan menilai bahwa kualitas pembiayaan pada Bank Umum Syariah buruk karena dapat mengurangi modal yang dimiliki bank.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan Mulyono (2017)¹⁶, Adhim (2018)¹⁷, Yokoyama dan Mahardika (2019)¹⁸, dan Tho'in (2019)¹⁹ yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan Asriyati (2017)²⁰, dan Fajriati (2021)²¹ yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

3. Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pengaruh FDR terhadap ROA diperoleh nilai $-t$ hitung $(-1,754) > -t$ tabel $(-1,98027)$ dengan nilai signifikan $0,082 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh FDR terhadap ROA, hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal

¹⁶ Mulyono, "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Leverage Terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia."

¹⁷ Adhim, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan."

¹⁸ Yokoyama and Mahardika, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)."

¹⁹ Muhammad Tho'in, "Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia," *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2019): 89–99.

²⁰ Asriyati, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)."

²¹ Lutfia Abriet Fajriati, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio Non Performing Financing Terhadap Return On Asset dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2019" (Institut Agama Islam Pongoro, 2021).

(*signalling theory*), yang menyatakan bahwa nilai FDR yang tinggi mencerminkan sinyal yang baik karena dapat meningkatkan jumlah keuntungan yang akan didapatkan bank. Meningkat atau menurunnya FDR tidak memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan ROA. Hal ini mengindikasikan meningkatnya FDR tidak berdampak terhadap ROA, kondisi ini dapat disebabkan oleh Bank Umum Syariah belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan, kondisi ini mengakibatkan meningkatnya pembiayaan tidak lancar bersamaan dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah, sehingga Bank Umum Syariah kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian besar kecilnya FDR tidak memberikan sinyal apapun kepada pihak berkepentingan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan Lemiyana dan Litriani (2016)²² dan Munir (2018)²³ yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan Erlangga & Mawardi (2016)²⁴, Septiani & Lestari (2016)²⁵, dan

²² Lemiyana and Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah."

²³ Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia."

²⁴ Erlangga and Mawardi, "Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014."

²⁵ Septiani and Lestari, "Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta."

Pravasanti (2018)²⁶ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA.

4. Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pengaruh NPF terhadap ROA diperoleh nilai -t hitung (-8,230) < -t tabel (-1,98027) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa nilai NPF yang tinggi mencerminkan sinyal yang buruk karena dapat menurunkan nilai CAR. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang akan didapatkan Bank Umum Syariah. NPF yang tinggi menggambarkan pembiayaan di Bank Umum Syariah semakin memburuk karena jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Peningkatan NPF akan berdampak pada hilangnya peluang Bank Umum Syariah untuk mendapatkan keuntungan serta menanggung kerugian dari pembiayaan bermasalah tersebut. Dengan demikian apabila Bank Umum Syariah tidak mampu memanajemen dengan baik pembiayaan maka akan menjadi sinyal yang buruk bagi pihak yang berkepentingan, karena nasabah akan menilai bahwa kualitas

²⁶ Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA pada Perbankan Syariah Di Indonesia."

pembiayaan pada Bank Umum Syariah semakin memburuk sehingga dapat mengurangi keuntungan yang akan di dapatkan bank.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan Adhim (2018)²⁷, Syakhrun, Amin, dan Anwar (2019)²⁸, dan Tho'in (2019)²⁹ yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dan bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan Lemiyana dan Litriani (2016)³⁰ yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

5. Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial pengaruh CAR terhadap ROA diperoleh nilai t hitung (3,315) > t tabel (1,98027) dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa nilai CAR yang tinggi mencerminkan sinyal yang baik bagi bank karena dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh bank. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya CAR

²⁷ Adhim, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan."

²⁸ Muhammad Syakhrun, Anwar Anwar, and Asbi Amin, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 2, no. 1 (2019): 1–10.

²⁹ Tho'in, "Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia."

³⁰ Lemiyana and Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah."

memberikan dampak positif terhadap ROA karena semakin besar peluang Bank Umum Syariah untuk mendapatkan keuntungan, karena dengan modal yang cukup membuat manajemen bank dapat dengan bebas menginvestasikan dananya kedalam usaha yang produktif. Dengan demikian, apabila Bank Umum Syariah mempunyai jumlah CAR yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi pihak yang berkepentingan, karena nasabah akan menilai bahwa Bank Umum Syariah mampu menjalankan operasionalnya dengan baik sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan keuntungan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan Septiani dan Lestari (2016)³¹ dan Tho'in (2019)³² yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA dan bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan Erlangga & Mawardi (2016)³³, Asriyati (2017)³⁴, dan Munir (2018)³⁵ yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

³¹ Septiani and Lestari, "Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta."

³² Tho'in, "Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia."

³³ Erlangga and Mawardi, "Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014."

³⁴ Asriyati, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)."

³⁵ Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia."

6. Pengaruh FDR terhadap ROA melalui CAR

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan FDR tidak berpengaruh terhadap CAR. Setelah variabel interveing dalam penelitian ini, yaitu CAR mengontrol FDR terhadap ROA ditemukan bukti bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan dimediasi oleh CAR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tiddak mampu memediasi pengaruh FDR terhadap ROA, hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa nilai CAR yang tinggi mencerminkan sinyal yang baik karena dapat meningkatkan pembiayaan serta meningkatkan keuntungan yang akan didapatkan bank, hal ini dapat disebabkan oleh tinggi rendahnya rasio CAR pada Bank Umum Syariah tidak mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah kepada masyarakat, jumlah pembiayaan yang disalurkan lebih rendah dibandingkan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat, sehingga bank tidak menambah dananya melalui modalnya untuk membiayai jumlah pembiayaan yang diberikan, sehingga hilangnya kesempatan Bank Umum Syariah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan Asriyati (2017)³⁶ dan Fajriati (2021)³⁷ yang

³⁶ A sriyati, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)."

menyatakan bahwa CAR tidak mampu memediasi FDR terhadap ROA dan hal ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan Septiani dan Lestari (2016)³⁸ dan Adhim (2018)³⁹ yang menyatakan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh FDR terhadap ROA.

7. Pengaruh NPF terhadap ROA melalui CAR

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Setelah variabel intervening dalam penelitian ini, yaitu CAR mengontrol NPF terhadap ROA ditemukan bukti bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA dengan dimediasi oleh CAR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh NPF terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa nilai CAR yang tinggi mencerminkan sinyal yang baik karena dapat menutup kerugian akibat dari pembiayaan bermasalah sehingga tidak mengganggu keuntungan yang akan di dapatkan bank. CAR mampu memediasi pengaruh NPF terhadap ROA hal ini mengindikasikan Bank Umum Syariah yang memiliki CAR yang tinggi mampu menompang risiko pembiayaan bermasalah,

³⁷ Fajriati, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio Non Performing Financing Terhadap Return On Asset dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2019."

³⁸ Septiani and Lestari, "Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta."

³⁹ Adhim, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan."

karena bank dengan modal yang besar dapat mengantisipasi risiko kerugian dalam pembiayaan, hal ini mengakibatkan keuntungan yang akan diperoleh bank tidak terganggu akibat pembiayaan bermasalah.

Dengan demikian NPF yang tinggi tidak memberikan penurunan terhadap ROA karena NPF yang tinggi dapat diatasi oleh Bank Umum Syariah dengan menggunakan modal yang dimiliki bank yaitu CAR, sehingga hal ini memberikan sinyal yang baik bagi pihak berkepentingan untuk tidak terlalu khawatir apabila NPF Bank Umum Syariah yang tinggi karena CAR memiliki fungsi untuk menopang risiko pembiayaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani dan Lestari (2016)⁴⁰, Adhim (2018)⁴¹, dan Tho'in (2019)⁴² yang menyatakan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh NPF terhadap ROA.

⁴⁰ Septiani and Lestari, "Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta."

⁴¹ Adhim, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan."

⁴² Tho'in, "Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia."

